

***The Effect Of Trading Volume Activity, Stock Price, Dividend, Earning Per Share,  
And Variance Of Return To Bid-Ask Spread  
(Studies in LQ-45 Company in the Indonesia Stock Exchange)***

**Eliza Chozna Ulfaniza, Erna Listyaningsih**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati Bandar Lampung  
Email; ernatya04@yahoo.com

**Abstract.** *This study aims to identify and provide empirical evidence about the influence of the trading volume activity, stock price, dividend, earning per share, and variance of return to the bid-ask spread. Objek this research are the companies listed in the LQ-45 in the Stock Exchange Indonesia.*

*This study is classified as quantitative research. The population in this study are all companies listed in the LQ-45 2011-2015. The sample is determined by purposive sampling method, as many as 22 companies. Data obtained directly by downloading the company's financial statements LQ-45 which has been published in the Indonesia Stock Exchange. Data were analyzed using multiple linear regression analysis.*

*These results indicate that the test is individually variable trading volume activity, dividend and variance of return influence the direction of a positive coefficient significant to the bid-ask spread, while testing the individually variable stock price, and earnings per share does not affect the bid-ask spread, Testing together five variables of trading volume activity, dividend, variance of return, stock price, and earnings per share significantly affect the bid-ask spread.*

*Keywords: Trading volume activity, dividend, variance of return, stock price, earnings per share, and bid-ask spread.*

## 1. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di era globalisasi ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perekonomian suatu negara, karena pasar modal memiliki peranan yang sangat penting baik bagi dunia usaha, pemodal, lembaga penunjang pasar modal maupun bagi pemerintah. Pasar modal merupakan sarana yang paling tepat selain perbankan dalam memobilisasi dana masyarakat guna membiayai dana pembangunan dan selain itu pasar modal memiliki beberapa daya tariknya sendiri dalam suatu negara baik dalam hal likuiditas maupun efisiensi, oleh karena itu peranan pasar modal harus terus didorong perkembangannya. Secara teoritis pasar modal (*capital market*) didefinisikan sebagai perdagangan instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (*stocks*) maupun hutang (*bonds*), baik yang diterbitkan oleh pemerintah (*public authorities*) maupun perusahaan swasta (*private sectors*). Dalam pengertian yang operasional seperti tertuang dalam Keppres nomer 60 tahun 1988, pasar modal dipahami sebagai “bursa”, sarana yang mempertemukan penawar dan peminta dana jangka panjang (lebih dari satu tahun) dalam bentuk efek (Budi, 2011). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1995 Tentang Pasar Modal. Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Studi empiris mengenai perilaku pasar saham beserta pelakunya telah banyak dilakukan oleh peneliti, dari berbagai pihak dengan tujuan dan kepentingan masing-masing. Salah satu obyek perilaku pasar saham yaitu tentang perilaku *bid-ask spread* harga saham dengan penyebab adanya serta yang mempengaruhi *bid-ask spread* harga saham. *Bid-ask spread* merupakan selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya *bid-ask spread* berpengaruh pada pertimbangan untuk mendapatkan keuntungan optimal dengan mengurangi risiko sampai serendah-rendahnya.

Krinsky dan Lee (1996) dalam Fitriyah (2012), menyatakan bahwa terdapat tiga komponen biaya di dalam menetapkan *bid-ask spread*, yaitu biaya pemrosesan pesanan (*order processing cost*), biaya pemilikan sekuritas (*inventory holding cost*), dan *adverse information cost*. Biaya pemrosesan pesanan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengatur transaksi, mencatat serta melakukan pembukuan. Biaya pemilikan sekuritas terdiri dari resiko harga dan *opportunity cost* yang dihubungkan dengan pemilikan saham. Sedangkan biaya informasi adalah biaya yang timbul karena adanya informasi

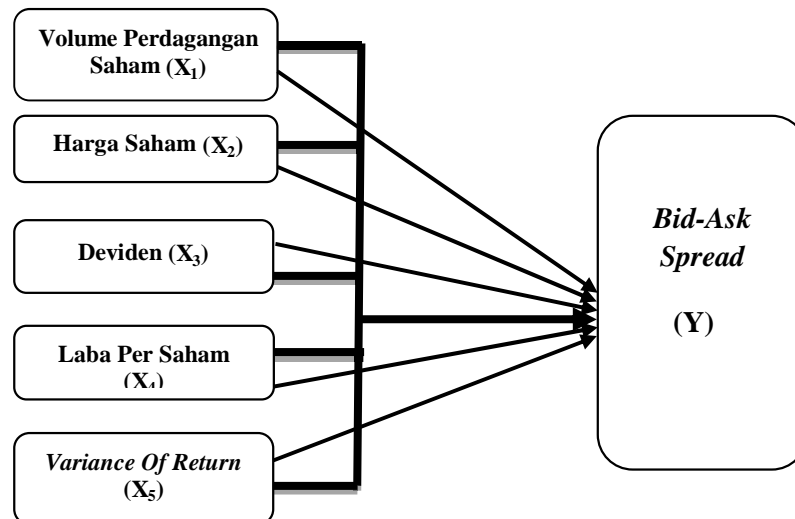
asimetri para pelaku pasar modal. Informasi asimetri timbul karena adanya informasi yang tidak dapat didistribusikan secara merata kepada semua pelaku di pasar modal atau dengan kata lain, biaya *adverse information* muncul ketika para pelaku pasar melakukan transaksi dengan pelaku pasar lain yang memiliki informasi yang superior. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya ketidakseimbangan informasi yang dihadapi para pelaku pasar akan tercermin pada *spread*. Informasi merupakan kebutuhan mendasar bagi para investor dalam melakukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan portofolio investasi paling menguntungkan dengan tingkat resiko tertentu. Informasi dapat mengurangi tingkat ketidakpastian yang terjadi dan keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Perdagangan surat berharga yang aktif yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut diminati oleh para investor. Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut disukai oleh calon investor.

Teori sinyal-sinyal deviden Miller dan Rock (1985) dalam Fitriyah (2012), menyatakan bahwa deviden menyampaikan informasi tentang ekspektasi-ekspektasi manajer dengan memperhatikan arus kas perusahaan, maka informasi yang dikandung deviden mengurangi informasi asimetris. Menurut Tandelilin (2010) dalam Perdana & Farida (2014), laba per saham merupakan perbandingan antara jumlah *earning* (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan. Bagi para investor, informasi laba per saham merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Ketidakpastian yang tinggi dari *return* suatu saham akan memunculkan risiko kerugian yang besar bagi pelaku pasar yang tidak memiliki informasi yang cukup mengenai saham tersebut. Pada penelitian ini penulis menggunakan model *market spread* yang merupakan beda antara *highest-bid* dengan *lower-ask* yang terjadi. Alasan mengapa penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang masuk kedalam LQ-45 dikarenakan menurut Jogiyanto (2013), indeks LQ-45 dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan, selain itu memiliki kapitalisasi tertinggi dan memiliki likuiditas tertinggi yang mana saham-saham ini diperbarui tiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Sedangkan menurut Rahardjo (2004) dalam Ni Made & Agung (2015), saham LQ45 merupakan saham-saham yang aktif diperdagangkan, sehingga peka pada perubahan harga permintaan dan perubahan harga penawaran. Oleh karena itu dengan menggunakan saham LQ 45 sebagai sampel diharapkan bisa memperoleh hasil yang mencerminkan reaksi pasar akurat. Selain alasan di atas terdapat tidak konsistennya atau inkonsistensi dari hasil penelitian-penelitian terdahulu dan terdapat perbedaan *bid-ask spread* pada tiap-tiap perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai apakah ke-lima variabel bebas volume perdagangan saham, harga saham, deviden, laba per saham, dan *variance of return* memberikan pengaruh pada naik turunnya *bid-ask spread*.

### Rumusan Masalah

1. Apakah volume perdagangan saham berpengaruh atau tidak berpengaruh secara individual terhadap *bid-ask spread* (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia)?
2. Apakah harga saham berpengaruh atau tidak berpengaruh secara individual terhadap *bid-ask spread* (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia)?
3. Apakah deviden berpengaruh atau tidak berpengaruh secara individual terhadap *bid-ask spread* (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia)?
4. Apakah laba per saham berpengaruh atau tidak berpengaruh secara individual terhadap *bid-ask spread* (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia)?
5. Apakah *variance of return* berpengaruh atau tidak berpengaruh secara individual terhadap *bid-ask spread* (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia)?
6. Apakah volume perdagangan saham, harga saham, deviden, laba per saham, dan *variance of return* berpengaruh atau tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap *bid-ask spread* (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia)?

### Kerangka Pikir



### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuktikan secara empiris ada atau tidaknya pengaruh volume perdagangan saham, harga saham, deviden, laba per saham, dan *variance of return* berpengaruh secara individual terhadap *bid-ask spread* (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia).
2. Membuktikan secara empiris ada atau tidaknya pengaruh volume perdagangan saham, harga saham, deviden, laba per saham, dan *variance of return* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *bid-ask spread* (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia).

### Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memperoleh informasi tentang ada atau tidaknya pengaruh volume perdagangan saham, harga saham, deviden, laba per saham, dan *variance of return* berpengaruh baik secara individual ataupun bersama-sama terhadap *bid-ask spread* (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia).
2. Penelitian dapat digunakan investor untuk memahami kegunaan informasi mengenai *bid-ask spread* dalam kegiatan investasinya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum.

### Hipotesis

- $H_1$  : Volume Perdagangan Saham ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap *Bid-Ask Spread* (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia).
- $H_2$  : Harga Saham ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap *Bid-Ask Spread* (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia).
- $H_3$  : Deviden ( $X_3$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap *Bid-Ask Spread* (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia).
- $H_4$  : Laba Per Saham ( $X_4$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap *Bid-Ask Spread* (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia).
- $H_5$  : *Variance Of Return* ( $X_5$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap *bid-Ask Spread* (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia).
- $H_6$  : Ada pengaruh Volume Perdagangan Saham ( $X_1$ ), Harga Saham ( $X_2$ ), Deviden ( $X_3$ ), Laba Per Saham ( $X_4$ ), *Variance Of Return* ( $X_5$ ) secara signifikan terhadap *Bid-Ask Spread* (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia).

## 2. Kajian Pustaka

### ***Bid-Ask Spread***

Harga *bid* adalah harga dimana *dealer* bersedia untuk membeli suatu sekuritas, sedangkan harga *ask* adalah harga dimana *dealer* bersedia untuk menjual suatu sekuritas. Perbedaan antara harga *bid* dan harga *ask* ini adalah *spread*. Jadi *bid-ask spread* merupakan selisih antara harga jual dan harga beli. Menurut Jones (2002) dalam Fitriyah (2012), *spread* merupakan selisih antara harga beli (*bid*) tertinggi yang menyebabkan investor bersedia untuk membeli saham tertentu dengan harga jual (*ask*) terendah yang menyebabkan investor bersedia menjual sahamnya. Corrado dan Jordan (2000) dalam Fitriyah (2012), mengemukakan bahwa *bid-ask spread* merupakan ukuran laba kotor yang diinginkan *dealer* dari suatu transaksi pembelian pada *bid price* dan penjualan pada *ask price*.

Hussain (2011) dalam Ni Made & Agung (2015), menyatakan adapun rumus *bid-ask spread* adalah sebagai berikut:

$$\text{Spread} = \frac{(\text{Ask}-\text{Bid})}{(\text{Ask}-\text{Bid})/2}$$

Keterangan:

Spread : selisih antara harga beli (*bid*) tertinggi harga jual (*ask*) terendah.

Bid : harga beli (*bid*) tertinggi.

Ask : harga jual (*ask*) terendah.

### **Volume Perdagangan Saham**

Menurut Jones (2010) dalam Perdana & Farida (2014), volume perdagangan merupakan bagian dari analisis teknikan. Volume perdagangan yang tinggi dianggap sejalan dengan kenaikan harga saham. Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu.

Menurut Hanafi (1997) dalam Lulu (2009), perhitungan volume perdagangan saham atau *Trading Volume Activity* (TVA) dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham beredar perusahaan tersebut pada kurun waktu yang sama. Notasi yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\Sigma \text{ saham perusahaan yang di perdagangan pada waktu } t}{\Sigma \text{ saham perusahaan yang beredar pada waktu } t}$$

Volume perdagangan saham pada perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat langsung dilihat dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Volume perdagangan saham dapat dilihat dalam tabel *trading activities* tabel volume jadi tidak perlu dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus.

### **Harga Saham**

Menurut Jogiyanto (2008) dalam Perdana & Farida (2014), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Sartono (2001) dalam Perdana & Farida (2014), "harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal." Harga saham pada perusahaan yang telah terdaftar dan dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dalam laporan keuangan tabel *trading activities* pada kolom *close* (harga penutupan saham).

### **Deviden**

Deviden merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang didistribusikan kepada para pemegang saham dan pada umumnya dilakukan secara berkala baik (enam bulanan atau satu tahun sekali) dalam bentuk *cash* atau lainnya, misalnya deviden saham (*stock dividend*) dan deviden extra (*extra dividend*). Alternatif bentuk pembayaran dividen, yaitu deviden tunai, deviden yang berupa saham (*stock dividend*), pemecahan saham (*stock splits*), dan pembelian kembali saham (Fitriyah, 2012).

Deviden pada perusahaan yang telah terdaftar dan dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan di *financial data and ratios* di tabel *ratios*.

**Laba Per Saham**

Menurut Tandelilin (2010) dalam Perdana & Farida (2014), laba per saham merupakan perbandingan antara jumlah *earning* (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan. Bagi para investor, informasi laba per saham merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Laba per saham dapat diperoleh dengan membagi laba dengan jumlah saham yang beredar (Fitriyah, 2012). Notasi yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Laba per saham} = \frac{\Sigma \text{ laba bersih}}{\Sigma \text{ saham yang beredar}}$$

Laba per saham (*earning per share*) atau yang disingkat *EPS* pada perusahaan yang telah terdaftar dan dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan di *financial data and ratios* di tabel *ratios*.

**Variance Of Return**

Investasi selalu mengandung risiko yaitu berkenaan dengan ketidakpastian mengenai hasil atau *return* yang akan diperoleh para investor. Risiko dan *return* merupakan dua hal yang saling berkaitan. Berdasarkan Jogiyanto (2010) dalam I Gusti & Eka (2015), *return variance* diprosikan sebagai risiko saham dalam menghasilkan *return*. Adapun rumus untuk menghitung *return variance* adalah dengan melakukan perhitungan *return* saham dan *standard deviation* adalah:

$$R_t = \left( \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \right)$$

Keterangan:  
 R<sub>t</sub> : *return* saham waktu ke- t  
 P<sub>t</sub> : harga penutupan saham waktu ke- t  
 P<sub>t-1</sub> : harga penutupan saham waktu ke- t-1

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^N [R_i - \bar{R}]^2}{N-1}}$$

Keterangan:  
 SD : *standard deviation*  
 R<sub>i</sub> : *return* saham i  
 $\bar{R}$  : rata-rata *return* saham  
 N : jumlah data *return* saham

**Pengertian Indeks LQ-45**

Indeks LQ-45, yaitu indeks yang terdiri dari 45 saham pilihan dengan mengacu pada 2 variabel yaitu, likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Setiap enam bulanan, terdapat saham-saham baru yang masuk ke dalam LQ-45 tersebut (Martalena & Maya, 2011).

**3. Metode Penelitian**

**Populasi Dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam list LQ-45 per semester pada periode Februari 2011-Juli 2011, sampai periode Februari 2015 - Juli 2015, yang berjumlah 405 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* (memenuhi kriteria tertentu). Kriteria yang digunakan yaitu:

Telah tercatat secara konsisten di indeks LQ-45 sebagai emiten selama periode Februari 2011-Juli 2011, sampai periode Februari 2015 - Juli 2015 per semester atau enam bulan sekali saat pengumuman indeks LQ-45. Berdasarkan kriteria diatas, maka penulis menetapkan 22 perusahaan menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut ini tabel nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian.

**Tabel 1. Tabel Nama-Nama Perusahaan**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri (Perseri) Tbk
8	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	INDF	Indofoof Sukses Makmur Tbk
11	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
13	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk
15	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
16	LSIP	London Sumatera Plantation Tbk
17	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
19	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk
20	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
21	UNTR	United Tractors Tbk
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Hasil Uji Hipotesis Secara Individual (Uji t)

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Secara Individual (Uji t)**

		Coefficients <sup>a</sup>					Keterangan
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-.075	.990		-.075	.940	
1	Volume Perdagangan Saham	.074	.035	.255	2.118	.037	Berpengaruh
	Harga Saham	-.063	.064	-.182	-.985	.327	Tidak Berpengaruh
	Deviden	.100	.014	.658	6.982	.000	Berpengaruh
	Laba Per Saham	.016	.045	.050	.347	.729	Tidak Berpengaruh
	Variance Of Return	.134	.025	.418	5.341	.000	Berpengaruh

a. Dependent Variable: Bid-Ask Spread

## Hasil Uji Signifikansi Bersama-sama

**Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Bersama-sama**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
1 Regression	8.237	5	1.647	21.177	.000 <sup>b</sup>	Berpengaruh
1 Residual	8.090	104	.078			
Total	16.327	109				

a. Dependent Variable: *Bid-ask Spread*  
 b. Predictors: (Constant), *Variance Of Return*, Deviden, Volume Perdagangan Saham, Laba Per Saham, Harga Saham

### Pembahasan

#### Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap *Bid-Ask Spread*

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis secara individual untuk pengaruh volume perdagangan saham ( $X_1$ ) terhadap *bid-ask spread* (Y), diperoleh hasil bahwa variabel volume perdagangan saham ( $X_1$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,118 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $df = 1$  diperoleh nilai sebesar -1,660 atau 1,660 jadi  $2,118 > 1,660$ . Apabila dilihat dari nilai signifikansi pada tabel 4.5, diperoleh nilai 0,037 yang berarti lebih kecil dari tingkat kepercayaan, yaitu  $\alpha = 0,05 > 0,037$ . Sehingga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dari Febrica & Agung (2014), yang menyatakan bahwa volume perdagangan saham memiliki pengaruh positif terhadap *Bid-Ask Spread*. Variabel volume perdagangan saham dalam penelitian ini mempunyai pengaruh dengan arah koefisien regresi positif signifikan terhadap *bid-ask spread*, ini berarti bahwa Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia yang memiliki volume perdagangan saham yang tinggi dan cenderung mempunyai *bid-ask spread* yang tinggi pula. Volume perdagangan saham yang tinggi menunjukkan bahwa saham pada perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia tersebut aktif ditransaksikan. Ketika *dealer* mengetahui bahwa suatu saham pada perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia yang aktif diperdagangkan, *dealer* ingin menaikkan keuntungan yang didapatnya dengan cara menaikkan harga *bid* dan harga *ask*nya (Febrica & Agung, 2014). Adanya kemungkinan *dealer* berasumsi bahwa ketika volume perdagangan saham pada perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia tinggi, investor akan tertarik membeli saham dengan harga yang lebih tinggi juga, karena volume perdagangan yang tinggi dianggap menandakan bahwa pada perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia tersebut berkinerja baik. Oleh karena itu, semakin tinggi pula *dealer* berkesempatan untuk mengambil keuntungan dari harga *bid* dan harga *ask*. Menurut Napitupulu & Syahyunan (2012), bila permintaan cukup banyak atau saham tersebut cukup likuid akan membuat harga saham menurun, maka dealer perlu menyimpan saham tersebut selama beberapa waktu sampai harga saham tinggi supaya dealer tidak rugi. Hal ini menjelaskan bahwa aktivitas menyimpan saham (*hold*) akan membuat biaya kepemilikan menjadi meningkat sehingga *Bid-Ask Spread* pun meningkat.

#### Pengaruh Harga Saham Terhadap *Bid-Ask Spread*

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis secara individual untuk pengaruh harga saham ( $X_2$ ) terhadap *bid-ask spread* (Y), diperoleh hasil bahwa variabel harga saham ( $X_2$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0,985 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $df = 1$  diperoleh nilai sebesar -1,660 atau 1,660 jadi  $-0,985 < 1,660$ . Apabila dilihat dari nilai signifikansi pada tabel 4.5, diperoleh nilai 0,327 yang berarti lebih besar dari tingkat kepercayaan, yaitu  $\alpha = 0,05 < 0,327$ . Sehingga diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya dari Lulu (2009) dan Anggraini dkk (2013), yang menyatakan bahwa harga saham tidak memiliki pengaruh dengan arah koefisien negatif terhadap *bid-ask spread*. Variabel harga saham dalam penelitian ini tidak mempunyai pengaruh dengan arah koefisien regresi negatif terhadap *bid-ask spread*. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investor dalam menahan atau melepas saham yang dimilikinya kurang memperhatikan variabel harga saham dan variabel harga saham ini kurang diperhatikan dalam menentukan besarnya *bid-ask spread*. Karena investor pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia lebih

memperhatikan faktor lain. Bentuk pasar modal di Indonesia adalah semi strong (setengah kuat) membuat informasi tersebar dan diterima oleh pemodal dalam waktu yang bersamaan, sehingga dapat cepat melakukan penyesuaian (Ardha, 2003). Oleh karena itu dealer tidak dapat menentukan harga sesuai dengan keinginannya sendiri dan harus siap menanggung rugi akibat dari ketidakseimbangan informasi tersebut.

#### **Pengaruh Deviden Terhadap Bid-Ask Spread**

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis secara individual untuk pengaruh deviden ( $X_3$ ) terhadap *bid-ask spread* (Y), diperoleh hasil bahwa variabel deviden ( $X_3$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 6,982 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $df = 1$  diperoleh nilai sebesar -1,660 atau 1,660 jadi  $6,982 > 1,660$ . Apabila dilihat dari nilai signifikansi pada tabel 4.5, diperoleh nilai 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat kepercayaan, yaitu  $\alpha = 0,05 > 0,000$ . Sehingga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Deviden yang tinggi menunjukkan bahwa pada perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja perusahaan yang baik. Febrica & Agung (2014), *dealer* menaikkan keuntungan yang didapatnya dengan cara menaikkan harga *bid* dan harga *ask*. Ketika *dealer* mengetahui bahwa suatu saham diinginkan investor karena memiliki kinerja yang baik yang ditandai oleh deviden yang tinggi, *dealer* cenderung ingin menaikkan keuntungan yang didapatnya dengan cara menaikkan harga *bid* dan harga *asknya*. Maka dari itu, semakin tinggi deviden mengakibatkan *spread* yang besar.

#### **Pengaruh Laba Per Saham Terhadap Bid-Ask Spread**

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis secara individual untuk pengaruh laba per saham ( $X_4$ ) terhadap *bid-ask spread* (Y), diperoleh hasil bahwa variabel laba per saham ( $X_4$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,347 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $df = 1$  diperoleh nilai sebesar -1,660 atau 1,660 jadi  $0,347 < 1,660$ . Apabila dilihat dari nilai signifikansi pada tabel 4.5, diperoleh nilai 0,729 yang berarti lebih besar dari tingkat kepercayaan, yaitu  $\alpha = 0,05 < 0,729$ . Sehingga diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya dari Perdana & Farida (2014), yang menyatakan bahwa laba per saham tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *bid-ask spread*. Variabel laba per saham dalam penelitian ini tidak mempunyai pengaruh dengan arah koefisien regresi positif signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investor dalam menahan atau melepas saham yang dimilikinya kurang memperhatikan variabel laba per saham dan variabel laba per saham ini kurang diperhatikan dalam menentukan besarnya *bid-ask spread*. Karena investor pada perusahaan LQ-45 di BEI lebih memperhatikan faktor lain.

Besarnya laba per saham yang dihasilkan setiap emiten belum mampu mempengaruhi *bid-ask spread*. Hal ini mengindikasikan bahwa karena pasar tidak merespon pengumuman laba per saham yang telah diterbitkan. Menurut Perdana & Farida (2014), kondisi ini terjadi karena dalam pelaporan laba yang merupakan komponen dari laba per saham, terdapat kemungkinan munculnya konflik kepentingan antara investor sebagai pengguna laporan keuangan dan manajemen sebagai penyaji laporan keuangan mengenai pelaporan laba tersebut. Investor tentunya akan menginginkan laporan laba yang sebenarnya. Sedangkan di pihak lain, manajemen menginginkan pelaporan laba dalam laporan keuangan seindah mungkin untuk menunjukkan perusahaan telah beroperasi sebaik mungkin (Tandelilin, 2010). Oleh karena itu konflik kepentingan tersebut mengakibatkan laba yang ditunjukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dijadikan informasi yang akurat untuk investor dalam menentukan investasinya karena laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak dapat memberikan keyakinan penuh atas kinerja perusahaan yang diukur dengan laba. Dalam kondisi ini maka *bid-ask spread* yang lebih besar merefleksikan tingkat resiko asimetri informasi yang dirasakan oleh pedagang sekuritas.

#### **Pengaruh Variance Of Return Terhadap Bid-Ask Spread**

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis secara individual untuk pengaruh *variance of return* ( $X_5$ ) terhadap *bid-ask spread* (Y), diperoleh hasil bahwa variabel *variance of return* ( $X_5$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 5,341 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $df = 1$  diperoleh nilai sebesar -1,660 atau 1,660 jadi  $5,341 > 1,660$ . Apabila dilihat dari nilai signifikansi pada tabel 4.5, diperoleh nilai 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat kepercayaan, yaitu  $\alpha = 0,05 > 0,000$ . Sehingga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang berarti  $H_0$



ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya dari Fitriyah (2012), yang menyatakan bahwa *variance of return* memiliki pengaruh positif terhadap *bid-ask spread*. Variabel *variance of return* dalam penelitian ini mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *bid-ask spread*. Dalam penelitian ini variabel *variance of return* saham mewakili risiko yang dihadapi oleh *dealer*. Selama periode penelitian dapat diketahui bahwa pergerakan volume perdagangan saham perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia mengalami pergerakan sehingga menyebabkan *dealer* berusaha menutupinya dengan *spread* yang lebih besar. Menurut Fitriyah (2012), semakin besar risiko suatu saham maka *broker/dealer* akan berusaha menutupinya dengan *spread* yang lebih besar. Jadi terdapat hubungan positif antara *variance of return* dengan *bid-ask spread*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yang menyatakan *variance of return* saham berpengaruh positif terhadap *bid-ask spread* saham.

### **Pengaruh Volume Perdagangan Saham ( $X_1$ ), Harga Saham ( $X_2$ ), Deviden ( $X_3$ ), Laba Per Saham ( $X_4$ ), dan Variance Of Return ( $X_5$ ) terhadap Bid-Ask Spread (Y)**

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis secara bersama-sama untuk pengaruh variabel bebas volume perdagangan saham ( $X_1$ ), harga saham ( $X_2$ ), deviden ( $X_3$ ), laba per saham ( $X_4$ ), dan *variance of return* ( $X_5$ ) terhadap *bid-ask spread* (Y), diperoleh hasil bahwa variabel volume perdagangan saham ( $X_1$ ), harga saham ( $X_2$ ), deviden ( $X_3$ ), laba per saham ( $X_4$ ), dan *variance of return* ( $X_5$ ) memiliki  $F_{hitung}$  sebesar 21,177, sedangkan  $F_{tabel}$  dengan  $df_1 = k - 1$  atau  $5 - 1 = 4$  dan  $df_2 = n - k - 1$  atau  $110 - 5 - 1 = 104$  diperoleh nilai  $f_{tabel}$  sebesar 2,459 jadi  $21,177 > 2,459$ . Apabila dilihat dari nilai signifikansi pada tabel 4.6, diperoleh nilai 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat kepercayaan, yaitu  $\alpha = 0,05 > 0,000$  Sehingga diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan perhitungan diatas, maka Hipotesis yang diterima yaitu  $H_{a6}$  yang berarti bahwa volume perdagangan saham ( $X_1$ ), harga saham ( $X_2$ ), deviden ( $X_3$ ), laba per saham ( $X_4$ ), dan *variance of return* ( $X_5$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread* (studi pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia).

### **5. Kesimpulan**

1. Berdasarkan pengujian secara individual variabel volume perdagangan saham, memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif signifikan terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa *dealer* ingin menaikan keuntungan yang didapatnya, dan adanya aktivitas menyimpan saham (*hold*) yang dilakukan oleh *dealer*, resiko sejalan dengan return yang tinggi, dan *dealer* ingin mencari keuntungan mengakibatkan *spread* pada ketiga variabel tersebut besar atau tinggi.
2. Berdasarkan pengujian secara individual variabel deviden, memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif signifikan terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berkinerja baik sehingga sahamnya diinginkan investor, dan *dealer* ingin menaikan keuntungan yang didapatnya dengan cara menaikan harga *bid-ask*.
3. Berdasarkan pengujian secara individual variabel *variance of return*, memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif signifikan terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa resiko dan keuntungan yang tinggi dari perusahaan menyebabkan *dealer* berusaha menutupinya dengan *spread* yang besar.
4. Berdasarkan pengujian secara individual harga saham tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa investor kurang memperhatikan variabel tersebut dan lebih melihat faktor lain dalam menentukan keputusan investasinya. Dengan harga saham yang tinggi belum tentu investor tertarik membeli saham.
5. Berdasarkan pengujian secara individual laba per saham tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih melihat faktor lain dalam menentukan keputusan investasinya dan investor kurang percaya dengan informasi laba per saham yang tertera pada laporan keuangan.
6. Berdasarkan pengujian secara bersama-sama kelima variabel Volume Perdagangan Saham, Deviden, Variance Of Return, Harga Saham, Dan Laba Per Saham berpengaruh secara signifikan terhadap *Bid-Ask Spread* pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

**Daftar Pustaka**

- Fitriyah. 2012. "Implikasi *Market Value*, *Varian Return*, Laba Per Saham Dan Deviden Terhadap *Bid-Ask Spread* Saham Syariah. Fakultas Ekonomi UIN Maliki: Malang
- Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,
- Hartono, Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi kedelapan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Istanti, Lulu Nurul. 2009. "Pengaruh Harga Saham, *Trading Volume Activity* Dan Risiko Saham Terhadap *Bid-Ask Spread*(Studi Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Jakarta)". Volume 5, Nomor 3, Oktober 2009.
- Martalena & Malinda, Maya. 2011. Pengantar Pasar Modal. Yogyakarta : Andi Offset.
- Paramita Febrica, Dewi & Yulianto, Agung. 2014. "Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Bid-Ask Spread* (Studi Pada Perusahaan Index Jii Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)". Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Perdana, Muhammad Anugrah & Kristanti Farida Titik.2014. "Pengaruh *Varian Return*, Harga Saham, Volume Perdagangan, *Earning Per Share* Terhadap *Bid Ask Spread* Saham Syariah (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2012)". Universitas Telkom: Bandung.
- Priyatno, Dwi. 2012. "*balajar praktis analisis parametik dan non parametik dengan SPSS cetakan pertama*", Yogyakarta : Gava Media.
- Samsul, Mohamad. 2006. Pasar Modal & Manajemen Portofolio. Surabaya: Erlangga.
- Shobriati, Ikrima, Darminto, & Endang, MG.Wi. 2012. "Pengaruh Harga saham, volume perdagangan saham dan varian return terhadap bid ask spread di seputar pengumuman stock split ( studi pada perusahaan yang listing di BEI tahun 2005-2011)". Universitas Brawijaya: Malang.
- Sugiyono. 2011.*Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, edisi keempat. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husein. 2011.*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Untung, Budi. 2011. Hukum Bisnis Pasar Modal. Yogyakarta : Andi Offset.
- Wahyuliantini, Ni Made & Suarjaya, Anak Agung Gede. 2015. "Pengaruh harga saham, volume perdagangan saham, dan volalitas return saham pada bid-ask spread ".102 102 102 *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 9, No. 2*.
- Widhyawati, I Gusti Ayu Mas & Damayanti, I.G.A. Eka. 2015. "Pengaruh *Trading Volume*, *Market Value*, Dan *Return Variance* Pada *Bid-Ask Spread*". ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.3 (2015): 763-777.
- [www.icamel.id/data/peraturan-pasar-modal](http://www.icamel.id/data/peraturan-pasar-modal). Diakses tanggal 12 Januari 2016.
- [www.idx.com](http://www.idx.com). Diakses tanggal 12 Januari 2016.
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Diakses tanggal 12 Januari 2016.